

Digitalisasi Sumber Belajar Widyaiswara Berbasis Media Penyimpanan Dropbox

Reza Prakoso Ramadhan

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Timur
e-mail: rezaprak@gmail.com

Abstract – Storage media is one of the important variables for the success of the competency development process in supporting the success of training in the digital transformation era, in this case BPSDM East Java Province as the leading sector for ASN competency development adapting to existing conditions. Making applications to support competency development that takes a long time makes Dropbox storage media one of the solutions in supporting competency development programs. The blended learning method that has been used so far in competency development programs will run optimally if the use of Dropbox is also socialized so that the transfer of knowledge process runs properly. This scientific paper will explain the role of Dropbox storage media as a supporting medium for competency development programs. By using the literature study method and the content analysis method, it will be explained how important the role of storage media is in competency development programs. Finally, from this paper a new point of view will be obtained for Widyaiswara and Educational Institutions that a simple storage media application such as Dropbox can optimize competency development programs for ASN..

Keyword: Competency, Development, Dropbox, Media, Storage,

Abstrak – Media penyimpanan menjadi salah satu variable penting sebuah keberhasilan dari proses pengembangan kompetensi dalam menunjang keberhasilan pelatihan di era transformasi digital, dalam hal ini BPSDM Provinsi Jawa Timur sebagai leading sector pengembangan kompetensi ASN beradaptasi dengan kondisi yang ada. Pembuatan aplikasi penunjang pengembangan kompetensi yang memakan waktu yang panjang menjadikan media penyimpanan Dropbox menjadi salah satu solusi dalam menunjang program pengembangan kompetensi. Metode blended learning yang selama ini digunakan dalam program pengembangan kompetensi akan berjalan dengan optimal jika penggunaan dropbox ini juga di sosialisasikan agar proses transfer of knowledge berjalan dengan tepat. Karya tulis ilmiah ini akan menjelaskan bahwa peran media penyimpanan Dropbox sebagai media penunjang program pengembangan kompetensi. Dengan menggunakan metode studi literature dan metode icontent analisis akan dijabarkan bagaimana peranan penting media penyimpanan dalam program pengembangan kompetensi. Akhirnya, dari tulisan ini akan didapatkan sebuah sudut pandang baru bagi Widyaiswara dan Lembaga Pendidikan bahwa aplikasi media penyimpanan yang sederhana seperti Dropbox dapat mengoptimalkan program pengembangan kompetensi bagi ASN.

Kata kunci: Dropbox, Media, Penyimpanan, Pengembangan, Kompetensi.

I. PENDAHULUAN

BPSDM sebagai garda terdepan dalam proses pengembangan kompetensi ASN selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada, utamanya yang menunjang proses pengembangan

kompetensi. Tupoksi BPSDM dalam pengembangan kompetensi melalui beragam aktivitas baik pendidikan dan pelatihan maupun workshop yang berbasis digital. Selaras dengan perkembangan revolusi industry, hamper seluruh aspek kehidupan manusia tidak luput dari teknologi. Baik itu *Smart Phone* hingga teknologi computer yang mungkin menjadi salah satu barang wajib bagi manusia.

Saat ini, proses pembuatan dokumen hingga pengarsipan tidak lepas dari teknologi komputer. Prises pembuatan dokumen yang dulu menggunakan mesin ketik hingga manual digantikan dengan adanya teknologi komputer. Media penyimpanan yang awalnya CD, Disket dan *Hardisk* perlahan digantikan oleh *Cloud Storage*. Kita mengenal beberapa *Cloud Storage* yang terkenal dan dekat dengan kita, antara lain *Google Drive*, *Dropbox*, *Icloud* dan lain sebagainya. Berdasarkan laporan yang di rilis oleh *Cybersecurity ventures* di tahun 2021 menyatakan bahwa di tahun 2025 data yang tersimpan di *cloud storage* sebesar 100 Zettabyte.

Perkembangan *Cloud Storage* kegunaannya juga terasa pada beberapa instansi publik. Penggunaan *Google Drive*, *Dropbox* sebagai salah satu opsi media penyimpanan juga dirasa efektif mengatasi berbagai permasalahan kearsipan yang ada pada Instansi public. Bahkan ada beberapa

Instansipublik yang rela menggelontorkan anggaran guna memproduksi system teknologi media penyimpanannya sendiri, baik itu untuk surat menyurat maupun layanan lainnya.

Kegunaan *Cloud Storage* tidak hanya sebagai media penyimpanan saja, akan tetapi sangat berguna juga dengan beberapa kegiatan lainnya seperti pembelajaran dalam pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara. *Cloud Storage* dapat digunakan sebagai media integrasi sumber belajar bagi Widyaiswara dan media belajar bagi peserta pelatihan. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, pandemic telah merubah banyak aspek dalam kegiatan pembelajaran pelatihan Aparatur Sipil Negara.

Pola pelatihan yang sebelumnya bersifat klasikal bertransformasi menjadi metode *Blended Learning*. Pelatihan klasikal memang tidak serta merta ditinggalkan akan tetapi pola pembelajaran 75% dilaksanakan secara virtual. Penetrasi teknologi yang kuat mendorong lembaga – lembaga Pelatihan berlomba – lomba berbenah guna dapat beradaptasi dengan kondisi normal baru ini. Modal dasar keberhasilan digitalisasi sektor pelatihan di kondisi normal baru ini ditentukan salah satunya dengan mengintegrasikan semua aspek pembelajaran ke dalam sebuah system atau infrastruktur. Penggunaan media penyimpanan berbasis online ini dirasa sangat membantu bagi

proses *Knowledge Transfer* dalam pelatihan Aparatur Sipil Negara. Sumber belajar yang dimiliki widyaiswara dapat di simpan di media penyimpanan tersebut lalu dapat di *share* juga kepada peserta melalui link yang dibuat secara otomatis pada media penyimpanan tersebut.

Berdasarkan Peraturan LAN RI Nomor 1 Tahun 2021 serta Peraturan LAN RI Nomor 3 Tahun 2021 mengisyaratkan bahwa pelatihan ASN dilaksanakan dengan metode *blended learning*. Dengan metode *blended learning*, peserta dan pengajar memiliki waktu dan metode mengajar yang cukup fleksibel dan dinamis dengan bantuan teknologi. Akan tetapi, tidak semua sumber daya pengajar dan peserta yang memiliki kemampuan seimbang dalam penggunaan perangkat digital yang menunjang pembelajaran berbasis *blended learning*.

Penyelenggaraan pelatihan dengan metode *blended learning* tingkat keberhasilannya sangat bergantung kepada pengkayaan sumber belajar dari pengajarnya atau dalam hal ini Widyaiswara. Integrasi yang akan dilakukan penyelenggara diklat dalam melaksanakan pelatihan dengan model *blended learning* ini harusnya sudah dengan pendekatan system. Untuk itu, dibutuhkan inisiatif dari stakeholder untuk melakukan digitalisasi data sumber belajar ini agar dalam melakukan pendekatan system aksesibilitasnya akan menjadi lebih mudah.

BPSDM Provinsi Jawa Timur dalam hal ini sebagai penyelenggara lembaga pendidikan kerap kali terkendala dengan hal tersebut. *Knowledge Transfer* yang terjadi masih sebatas pada pembelajaran dalam kelas saja akan tetapi kelas selesai proses pembelajaran terhenti.

Belum optimalnya proses pembelajaran pada pelatihan Aparatur Sipil Negara dikarenakan terbatasnya akses sumber belajar bagi peserta. Tidak tersedianya integrasi data sumber belajar menjadikan proses *Knowledge Transfer* menjadi terhambat. Disini peran dari keaktifan penyelenggara dan pengajar dalam melakukan proses integrasi sumber belajar sehingga akses peserta kepada sumber belajar pada pelatihan tertentu terbuka secara lebar.

Menggunakan media penyimpanan merupakan salah satu media yang sangat murah karena tidak diperlukan anggaran yang besar apabila ukuran data tidak lebih dari 50 GB. Sehingga pemanfaatan media *Cloud Storage* baik berbasis *Google Drive* maupun *Dropbox* seharusnya dapat dilakukan dengan mudah baik oleh penyelenggara dan *user* dari media penyimpanan tersebut yaitu Widyaiswara. Menurut Kuswari (2013) disebutkan bahwa pemanfaatan *Cloud Storage* mempermudah kegiatan apapun yang dilakukan oleh manusia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dilansir dari idcloudhost.com Dropbox adalah layanan penyimpanan cloud secara online yang berarti Anda dapat menyalin file Anda ke cloud dan mengaksesnya nanti atau kapan saja serta dimana saja, bahkan jika Anda mengaksesnya dari menggunakan perangkat yang berbeda sekalipun. Dropbox tidak akan secara otomatis menyalin semua file di komputer Anda jika Anda menggunakan paket pribadi, jadi Anda harus memilih dan memilih yang mana yang ingin Anda simpan.

Data dan informasi yang biasa disimpan di dalam Dropbox adalah berupa gambar, video, dokumen, aplikasi dan program. Setelah Anda selesai melakukan transfer data tersebut, Dropbox akan membuat dan menyimpan semua file-file itu di dalam cloud dan melakukan back up data, jadi Anda dapat membukanya kapan Anda membutuhkannya lagi. Aplikasi ini juga menyediakan layanan baik gratis maupun berbayar tentunya dengan keunggulan dan keuntungan yang bervariasi pula.

Pada tahun 2011 silam Dropbox meluncurkan Dropbox For Teams yang merupakan sebuah layanan dari Dropbox yang ditargetkan dan dikhususkan untuk mereka yang berada di kelompok bisnis atau dalam kelompok besar yang membutuhkan layanan untuk mengendalikan administrasi, tagihan yang terpusat dan keperluan lain

yang cukup detail serta kompleks. Dropbox For Teams ini tersedia di laman web Dropbox dengan harga yang berbeda dari paket Dropbox lainnya.

III. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Metode yang digunakan dalam karya tulis ini adalah studi kepustakaan dan didukung dengan metode *content analysis*. Dimana pada metode ini dilakukan analisa mengapa *dropbox* menjadi salah satu pilihan pada pembelajaran *blended learning*. Dengan metode yang digunakan diharapkan akan didapat sudut pandang lain tentang bagaimana *Dropbox* bisa menjadi salah satu solusi dalam program pengembangan kompetensi.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi Data Sumber Belajar Widyaiswara

Sumber belajar merupakan sebuah kunci keberhasilan sebuah pembelajaran pada pelatihan Aparatur Sipil Negara. Selain itu, sumber belajar juga merupakan sebuah asset penting bagi seorang Widyaiswara dalam menjalankan tugasnya. Pada dasarnya

menurut (Supriadi 2015) sumber belajar merupakan alat yang digunakan oleh tenaga pengajar untuk melakukan pembelajaran. Sumber belajar beragam macamnya seperti buku teks, presentasi, RBPMP/RP, karya tulis ilmiah, video pembelajaran, artikel dan lain sebagainya.

Dari bermacam sumber belajar tersebut dapat kesemuanya digunakan untuk bermacam aktifitas pembelajaran baik yang bersifat klasikal maupun yang bersifat jarak jauh atau online. Dalam kegiatan pelatihan Aparatur Sipil Negara, Widyaiswara merupakan salah satu aspek penting keberhasilan proses pembelajaran. Selain kecakapannya dalam berinteraksi dan mengajar, kekayaan sumber belajar yang dimiliki oleh seorang Widyaiswara mempunyai nilai tambah bagi Widyaiswara itu sendiri.

Di era digitalisasi, permasalahan yang sering dihadapi baik dari penyelenggara kegiatan pelatihan yaitu lembaga kediklatan adalah integrasi data. Untuk mencapai integrasi data yang baik, dibutuhkan data dasar yang harus tersimpan secara sistematis. Menurut (Atmoko, 2015) digitalisasi merupakan peralihan data dari analog menuju digital. Tujuan dari digitalisasi ini selain menjadi upaya penyelamatan data – data penting, digitalisasi data mempunyai tujuan memberikan aksesibilitas kepada pengguna data seluas – luasnya. Dalam

konteks penelitian ini, BPSDM Provinsi Jawa Timur berupaya untuk memberikan aksesibilitas yang luas kepada peserta pelatihan diklat manajerial, sosio kultural dan teknis untuk dapat secara aktif melakukan pembelajaran secara mandiri. Langkah awal yang dilakukan oleh lembaga kediklatan dalam ini BPSDM Provinsi Jawa Timur menghimbau secara rutin kepada Widyaiswara untuk secara rutin menupdate sumber belajar mereka kedalam sebuah *Cloud Storage* yaitu *Dropbox*.

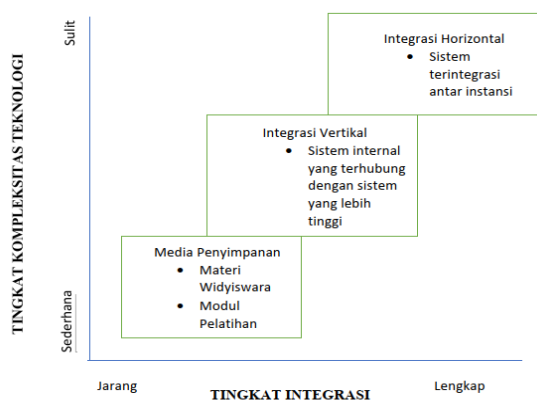
Mengapa *Dropbox* menjadi penting dalam digitalisasi sumber belajar karena banyak kemudahan yang menunjang pembelajaran dengan metode *blended learning*. Tujuan mengapa *Dropbox* menjadi penting karena *user interface* dan *experience* yang ditampilkan memudahkan penggunaannya. Selain itu, *storage* yang besar dan kulaitas data dan kompresi data yang baik membuat *dropbox* menjadi salah satu pilihan penting dalam proses pengembangan kompetensi.

Dalam prosesnya, penggunaan media penyimpanan ini bertujuan menjadi *sharing data* bagi pengajar dan peserta. Idealnya adalah menggunakan LMS (*Learning management system*) akan tetapi pembuat LMS tidak semudah yang dibayangkan. Sedangkan *dropbox* media penyimpanan dengan teknologi kompresi yang berkualitas

baik dan secara beban anggaran dinilai cukup rendah bagi instansi BPSDM.

Integrasi Data Sumber Belajar Widyaiswara

Selaras dengan terbentuknya Jatim Corporate University, integrasi sumber belajar perlu dilakukan guna memperkuat pondasi dari *Corporate University*. Model integrasi yang dilakukan adalah integrasi vertikal dan integrasi horizontal.

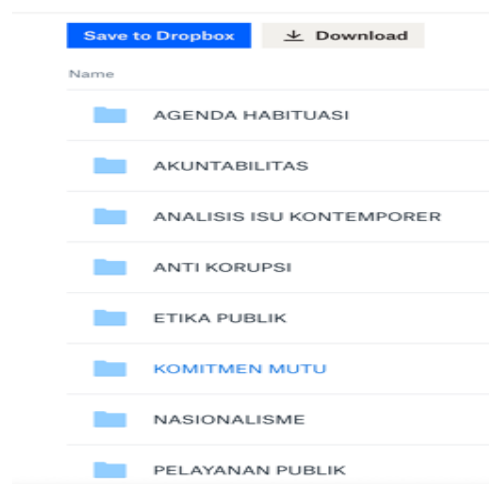


Gambar 1. Dimensi dan tahapan integrasi sumber belajar

Gambar 1. Dimensi dan Tahapan Integrasi Sumber Belajar

Pada gambar 1 proses integrasi terbagi menjadi empat tahap dimana pada tahap pertama dilakukan dalam internal Widyaiswara sebagai pengampu materi. Pada tahap pertama, integrasi dilakukan dengan cara pengumpulan sumber belajar dalam bentuk buku teks, presentasi, jurnal, karya tulis, artikel, video dan lain sebagainya. Selanjutnya data awal tersebut digunakan sebagai pedoman untuk integrasi data dengan sistem internal yang lebih tinggi

dalam hal ini adalah LMS (*Learning Manageent System*). Integrasi data ini bertujuan sebagai pengkayaan data sumber belajar pada LMS untuk digunakan dalam pelaksanaan pelatihan tertentu baik Pelatihan manajerial, sosio kultural dan teknis. Pada tahap integrasi horizontal, digunakan untuk beberapa pelatihan yang terintegrasi dengan LMS (*Learning Management System*) dari Lembaga Administrasi Negara.



Gambar 2. Dashboard pada Dropbox

Pada hakikatnya, integrasi sumber belajar di era normal baru ini menjadi nyawa kualitas sebuah lembaga pendidikan. Pada gamabar dua, dapat diilustrasikan *dashboard* dari digitalisasi data menggunakan *Dropbox*. Penggunaan media penyimpanan tersebut sanagt memudahkan bagi peserta untuk mengembangakn wawasan, pengetahuannya pada pola pelatihan di era normal baru. Model pelatihan berbasis *blended learning*, *hybrid learning* menjadi suatu hal yang

awam saat ini. Berdasarkan riset sebelumnya, pembelajaran berbasis *blended learning* dengan menggunakan bantuan digitalisasi dan *platform online* dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran (Rifai, 2020). Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan sebuah integrasi sumber belajar dalam pelaksanaannya.

Integrasi ini bertujuan untuk memperkaya wawasan peserta pelatihan dan dapat juga mengembangkan kompetensinya melalui pengkayaan sumber belajar tadi. Pada model pembelajaran *blended learning* dan *hybrid learning*, Widyaiswara bukan merupakan satu - satunya sumber belajar yang ada di dalam sebuah pelatihan. Berbeda dengan pelatihan klasikal, Widyaiswara mungkin saja menjadi satu - satunya sumber belajar dalam pelatihan. Di era normal baru ini, porsi Widyaiswara sebagai sumber belajar hanya 20 % dari keseluruhan sisanya Widyaiswara hanya melakukan pembelajaran dan menjadi pendamping bagi peserta dalam proses pelatihan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan proses *knowledge transfer* pada pelatihan di era normal baru dengan metode *blended* dan *hybrid learning* tidak lepas dari peran teknologi informasi. Selain aplikasi *virtual conference* media penyimpanan atau *cloud storage* juga berperan besar dalam keberhasilan

pembelajaran dalam pelatihan Aparatur Sipil Negara di era normal baru. Berbagai macam kendala dihadapi lembaga pendidikan dan pelatihan dengan metode pelatihan yang diterapkan di era normal baru. Tujuan dari digitalisasi data menggunakan media penyimpanan ini bertujuan agar aksesibilitas peserta ke sumber belajar lebih mudah.

Tingkat efektivitas pembelajaran juga menjadi pertimbangan mengapa digitalisasi sumber belajar Widyaiswara ini perlu dilakukan. Dengan menggunakan media penyimpanan *Dropbox* ini baik pengajar dan peserta dapat melakukan interaksi digital dengan metode *sharing data* . Peserta akan lebih mudah untuk menerima pembelajaran. baik pada pelatihan manajerial, sosio kultural dan teknis. Akses yang mudah terhadap sumber belajar pada pelatihan tertentu akan berdampak pada wawasan dan pengetahuan yang diterima peserta sebelum masuk ke dalam kelas.

Selanjutnya, peran media penyimpanan *Dropbox* ini juga berperan besar dalam arsip sumber belajar bagi Widyaiswara, dimana Widyaiswara hanya secara rutin melakukan update terhadap materi yang dibuat. Digitalisasi data merupakan agenda yang penting bagi lembaga kediklatan karena ke depan *partnership* yang terjalin tidak hanya regional daerah tapi juga berskala nasional bahkan internasional. Untuk menunjang keberhasilan integrasi tersebut, maka

dibutuhkanlah digitalisasi data sumber belajar pada lembaga kediklatan.

Penelitian ini menghasilkan bebebrapa rekomendasi dapat dipertimbangkan pelaksanaannya oleh lembaga kediklatan utamanya BPSDM Provinsi jawa timur. Untuk menunjang keberhasilan prose integrasi dan keberhasilan pembelajaran di era normal baru dibutuhkan pengembangan sistem terintegrasi atau LMS (*Learning management system*). Pada dasarnya pengembangan LMS (*Learning management system*) ini harus menjadi perhatian lembaga kediklatan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Lulus dan tidak lulus merupakan bagian penting dari proses pelatihan, akan tetapi pengembangan wawasan, kompetensi dan penegetahuan menjadi kunci bahwa pelatihan yag diselenggarakan mempunyai dampak yang baik kepada peserta.

Pengembangan LMS (*Learning management system*), akan membantu lembaga kediklatan untuk proses integrasi baik itu vertikal maupun horizontal. Aksesibilitas yang mudah menjadi pondasi awal keberhasilan pemngembangan kompetensi ASN khususnya di Provinsi Jawa Timur secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arokia Paul, 2012. *Evolution Of Cloud Storage as Cloud Computing Infrastructure Service*. *Journal Of Computer Engineering*. Vol. 1, Issue 1 .DOI:10.9790/1661-0113845.
- Dorin Liviu, 2020, *Digitalization of The system Of Data Analysis and Collection In An Automotive Company*. *Procedia Manufacturing*. DOI : 10.1016/j.promfg.2020.03.035.
- Hernawati Kuswari, 2015. Internet Virtual Storage Sebagai Alternatif Penyimpanan Data. Jurusan FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kewate Neha , 2022. *A Review On AWS - Cloud Computing Technology*. *International Journal For Reserach In Applied Science and Engineering*. Vol. 10 , Issue . 1. DOI: 10.22214/IJRASET.2022.39802.
- Novitasari Della, Mohammed Sholehudin. 2018. Integrasi Data Sistem Informasi Akademik dan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis WEB. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis Cerdas*. Vol.11, No.1.
- Santiko Irfan, 2017. Pemanfaatan *Private Cloud Storage* Sebagai Media Penyimpanan Data *E - Learning* Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Teknik Informatika*. Vol.10, No. 2.
- Saifuddin Muhammad, 2018. Rancang Bangun Sistem Digitalisasi Dokumen Menggunakan Metode *Visible Watermark* Di Kantor Urusan Agama.

-
- Sholeh Muhammad, 2018. Pengelolaan Arsip Berbasis Digital Dengan Menggunakan Tanda Tangan Elektronik dan Implementasi Aplikasi Arsip Menggunakan Arteri. Jurnal Dharma Bhakti. Vol.1, No.2.
- Syafganti Imam, 2018. *Digital Transformatin, Big Data and Research Landscape In Digital Communication*. Jurnal Komunikasi. Vol.3, No. 2. DOI: 100.25008/jsiki.v3i2.220.
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Besaran , Persyaratan, dan Tata cara Pengenaan Tarif Sampai Dengan Rp. 0,00 (Nol Rupiah) Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Terhadap Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.
- Waluyo Blasius, 2021. Efektifitas Penerapan Pendidikan dan Pelatihan Teknis Melalui Pola Satu Pintu, Jurnal Widyaiswara Indonesia. Vol.2, No. 4.